

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

Kisah kehidupan AJB dapat dipandang sebagai studi kasus tentang bagaimana seorang warga negara Indonesia yang pernah menjalani karir di dua bidang pekerjaan yang berbeda, yakni sebagai akademisi dan politisi. AJB ikut terlibat aktif dalam membangun pondasi awal pembangunan Kota Sungai Penuh yang baru berdiri pada tahun 2008, dimana ia merupakan walikota definitif pertama Kota Sungai Penuh. Tentu saja tampilnya AJB sebagai pribadi dalam jajaran elite akademisi dan politik, tidaklah datang dengan sendirinya. Berbagai faktor turut mempengaruhi pembentukan pribadi dan perkembangan pemikirannya, sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya. Ada tiga faktor utama yang berperan dan berepengaruh dalam diri AJB, yakni lingkungan sosial budaya keluarga, Individu-individu yang dekat dengan AJB dan corak jiwa zaman yang dilalui oleh AJB.

Lingkungan sosial budaya tempat dimana AJB dilahirkan merupakan dasar terbentuknya kepribadian AJB. Ia lahir dari keluarga paham agama dan pegawai pemerintahan yang termasuk dalam kalangan menengah ke atas yang memiliki berpikiran maju ke depan, dan dalam hal ini ayahnya mempunyai pengaruh besar terhadap kesadaran intelektual AJB. Disamping itu pemahaman AJB dalam struktural jabatan selama menjadi seorang akademisi, menunjang keberhasilan AJB dalam pengembangan praktek-praktek politik praktis.

AJB adalah produk tiga zaman (zaman Orde Lama, Orde Baru dan Reformasi). Berbagai situasi dan kondisi yang dialaminya di tengah-tengah perkembangan zaman telah membentuk diri AJB tegar dalam menghadapi tantangan hidup. AJB memulai karirnya sebagai seorang akademisi di IAIN STS Jambi, ketika ia diterima sebagai Pegawai Negeri Sipil pada tahun 1984. Pada bidang akademisi ini, AJB memulai karir sebagai Staff Humas IAIN STS Jambi, Pembantu Dekan, Ketua LPPM hingga Rektor IAIN STS Jambi periode 1998-2002 dan 2002-2006 lalu berlanjut menjadi Ketua STAIN Kerinci pada tahun 2009. Pada tahun 2000, AJB mendapatkan gelar tertinggi di bidang akademisi yakni ia diangkat menjadi guru besar di IAIN STS Jambi bidang *Fiqh Siyasah*.

Semasa aktif sebagai akademisi, AJB lebih banyak menghabiskan waktunya dalam struktural jabatan dari tingkat terendah hingga tertinggi di perguruan tinggi. Sedangkan untuk karya penulisan jarang ditemukan tulisan AJB yang diterbitkan, hanya terdapat dua buah tulisan yang dapat dilihat atau diakses diantaranya satu buku yang berjudul Konsep Maqashid Syari'ah Menurut Al-Syatibi dan satu artikel yang diterbitkan oleh Jurnal Pesantren pada tahun 1991 yang berjudul Partai Persatuan Pembangunan: Pergumulan Identitas dalam Kancan Orde Baru. Selain dua tulisan tersebut, tidak ditemukan karya-karya penulisan AJB yang lainnya.

Pada tahun 2011, ketika AJB menjabat sebagai ketua STAIN Kerinci, ia memilih menyeberang ke dunia politik untuk menjadi calon Walikota Sungai Penuh. AJB memanfaatkan jabatan Ketua STAIN Kerinci sebagai “batu loncatan” untuk mempermudah mengsosialisasikan diri kepada masyarakat. AJB mencalonkan diri sebagai Walikota Sungai Penuh dengan menumpang perahu

Partai Demokrat dan berhasil memenangkan pemilihan tersebut. AJB menjadi Walikota Sungai Penuh pertama yang dipilih secara langsung dan demokratis oleh masyarakat Kota Sungai Penuh. AJB mendapatkan pandangan yang beragam dari berbagai pihak mengenai peranannya dalam kemajuan Kota Sungai Penuh.

Sebagai Walikota Sungai Penuh definitif pertama, tentunya banyak tugas yang perlu ia jalankan sebagai pondasi awal dalam pembangunan Kota Sungai Penuh, diantara kebijakan yang ia lakukan adalah melakukan pemekaran beberapa wilayah kecamatan, pembangunan akses transportasi antara daerah, pembuatan pabrik pengolahan kulit kayu manis, pembangunan Rumah Sakit Daerah, pelaksanaan Festival Budaya “Pekan Harmoni”, dan lain sebagainya.

Pada tahun 2012, AJB masuk sebagai bagian kader Partai Demokrat dan menyatakan resmi mundur sebagai Pegawai Negeri Sipil. Pada saat itu, ia dipercayakan menjadi Ketua DPC Partai Demokrat Kota Sungai Penuh. Pada tahun 2016, AJB terpilih kembali menjadi Walikota Sungai Penuh periode 2016-2020. Hal ini tentunya dikarenakan keberhasilan AJB dalam memajukan Kota Sungai Penuh pada periode pertama sebagai Walikota. Pada periode kedua kepemimpinannya, AJB melanjutkan program yang belum ia selesaikan pada periode pertama dan lebih memfokuskan terhadap pengembangan SDM Kota Sungai Penuh dengan salah satu programnya yakni pembangunan Perpustakaan daerah.

Meski begitu, jabatan Walikota Sungai Penuh dua periode, tentu saja AJB juga mendapatkan beberapa problem. Berbagai isu negatif menyerangnya terutama terkait KKN, dinai politik dan lain-lain. Isu-isu negatif semakin menyeruak,

terutama saat ia sebagai pejabat publik sukses menghantarkan anaknya yakni Fikar Azami menjadi Ketua DPRD Kota Sungai Penuh. Selain itu, beberapa jabatan fungsional di pemerintahan Kota Sungai Penuh dipegang oleh orang-orang yang mempunyai hubungan keluarga dengannya. Pada tahun 2020, AJB berhasil menghantarkan anang bungsunya yakni Ezzaty memenangkan pemilihan legislatif untuk anggota DPRD Provinsi Jambi dengan suara terbanyak.

Semasa menjadi seorang akademisi maupun politisi, AJB dikenal sebagai sosok yang majemuk. Ia tidak pernah membedakan seseorang dari suku, ras, budaya, agama, maupun jabatannya. AJB menganggap semua orang itu sama tidak ada yang membedakan antara satu dengan yang lainnya. Selain itu AJB dikenal sebagai sosok ulama yang mampu menyampaikan dakwahnya dengan baik ditengah-tengah masyarakat. Sebagai sosok ulama dan kemajemukannya AJB mudah diterima oleh berbagai kalangan baik pejabat pemerintahan maupun masyarakat.

